



UTILITAS PEKARANGAN RUMAH DALAM KETAHANAN EKONOMI KELUARGA OLEH KAUM PEREMPUAN DALAM SITUASI COVID 19 DI NAGARI PASIE LAWEH (PEMBERDAYAAN BIDANG EKONOMI)

Irwandi¹

¹IAIN Batu Sangkar

Correspondence Email : irwandi@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has caused its own problems for community activities, including activities to fulfill family economic needs. The impact of this pandemic will directly affect the ability of women to respond to household economic problems, why not in general, Covid-19 will affect social interactions such as Social Distancing, Large-Scale Social Barriers and so on. This activity restriction encourages women, especially in Nagari Pasie Laweh, to continue their activities by utilizing the yard of the house that has been abandoned for a long time. The method used in this research is a phenomenological research method which is part of a qualitative research, the purpose of this research is to find the nature or essence of experience. From the results of this study, it was found that the following things were Covid-19 producing impacts on household life including economic impacts and environmental impacts.

Key Word : *Utilities, Home Yard, Women*

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid 19 menyebabkan permasalahan tersendiri bagi aktivitas masyarakat tidak terkecuali pada aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dampak pandemi ini secara langsung akan berpengaruh kepada kemampuan perempuan dalam menyikapi permasalahan ekonomi rumah tangga karena secara umum Covid-19 akan berpengaruh kepada interaksi sosial yang disebabkan oleh adanya Social Distancing, pembatasan Sosial Berskala Besar dan lain sebagainya. Pembatasan aktivitas ini mendorong kaum perempuan khususnya di Nagari Pasie Laweh untuk tetap beraktivitas dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang selama ini terbengkalai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologis yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman. Dari hasil penelitian ini didapatkan hal sebagai berikut di antaranya adalah utilitas pekarangan rumah selama masa Covid-19 berdampak terhadap kehidupan rumah tangga yaitu dampak ekonomi dan dampak lingkungan.

Kata Kunci: *Utilitas, Pekarangan rumah, Perempuan*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19), telah menjadi pandemi yang melanda hampir seluruh dunia, *Covid-19* disebabkan oleh infeksi berbahaya yaitu *virus severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 disebabkan menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Begitu berbahayanya Virus ini, di berbagai negara termasuk Indonesia menerapkan Protokol Kesehatan dalam bentuk *Social Distancing*, secara umum penularan Covid-19 disebabkan kebanyakan melalui *droplet* atau tetesan dari bersin, batuk, bernafas dan berbicara, karena itu *social distancing* harus dibarengi dengan menjaga kebersihan. Penerapan *social distancing* dimaksud tidak mudah dijalankan karena penerapannya berdampak kepada kehidupan masyarakat pasca *Lockdown*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lain sebagainya.

Begitu banyak permasalahan yang timbul akibat Covid-19 disebabkan. Virus ini sangat berpengaruh pada kehidupan pribadi, masyarakat bahkan dalam sistem bernegara. Dampak tersebut mempengaruhi sistem sosial, sistem ekonomi, pelaksanaan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, sistem budaya dan sistem lain yang berubah secara drastis. Perubahan-perubahan yang terlalu cepat tersebut juga berdampak pada perubahan kehidupan masyarakat secara umum, salah satu bentuk perubahan tersebut adalah perubahan pada bidang ekonomi yang mengganggu kehidupan manusia secara global. Akibat Covid-19 disebabkan ini banyak terjadi pengangguran, pemutusan hubungan kerja (PHK) dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dengan bidang ekonomi.

Menyikapi hal tersebut tentunya masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan bentuk kehidupan yang baru ini (*new normal*), termasuk dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dimaksud

salah satunya adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Secara umum pekarangan rumah adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Dan apabila lahan pekarangan rumah ini dipelihara dengan baik akan memberikan keuntungan secara ekonomi dan juga akan memberikan suasana lingkungan yang menarik dan sehat serta menyenangkan bagi penghuni rumah.

Begitu besarnya fungsi pekarangan rumah, maka penghuni rumah dapat memanfaatkan pekarangan dimaksud sesuai dengan selera atau keinginan di antaranya dengan menanam tanaman produktif seperti buah-buahan, tanaman hias dengan berbagai varian, sayur-sayuran dan termasuk di dalamnya rempah-rempah bahkan juga dipergunakan untuk beternak seperti beternak ikan, ayam dan lain sebagainya. Semua aktivitas tersebut tentu akan memberikan keuntungan dari sisi materi dan dari sisi rohani dan jasmani.

Menindaklanjuti pentingnya pekarangan rumah bagi kehidupan maka pada tahun 2018, Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali meluncurkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Konsep ini sangat tepat jika dikaitkan dengan pemenuhan pangan dan gizi keluarga, karena seringkali lahan kosong yang ada di rumah belum dimanfaatkan dengan maksimal. Padahal lahan kosong tersebut berpotensi dalam menghasilkan pangan, setidaknya dalam memperbaiki gizi keluarga. Bahkan, jika dikembangkan dengan serius tak jarang juga bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Tentu jika pemanfaatan pekarangan ini terlaksana dengan baik maka akan sangat berguna bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu, pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap

jengkal tanah termasuk lahan tidur, galengan, maupun tanah kosong yang tidak produktif.

Secara regulasi pemerintah telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi ekonomi ke arah yang lebih baik dimulai dari ketahanan keluarga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi dan Sumberdaya yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan dimaksud juga dilaksanakan sesuai dengan analisis yang dilakukan secara bersama antara masyarakat, artinya potensi yang dikembangkan adalah potensi yang sesuai dengan potensi lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut maka, masyarakat diberi peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing, potensi tersebut harusnya bisa dioptimalkan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga, dan pengembangan potensi dimaksud bisa dilakukan oleh siapapun termasuk kaum perempuan. Dalam pengamatan yang selama ini dilakukan, kaum perempuan mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan kawasan rumah pangan lestari ini karena kaum perempuan mempunyai waktu yang banyak beraktivitas rutin di rumah tangga masing-masing dan memberi peluang pula terhadap optimalisasi pengelolaan pekarangan rumah. Sehingga pertanyaan penelitian yang muncul dari fenomena ini adalah bagaimana utilitas pekarangan rumah dalam ketahanan ekonomi keluarga Oleh kaum perempuan dalam situasi Covid-19 disebabkan khususnya di Nagari Parambahan Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologis yang merupakan bagian dari penelitian Kualitatif, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman. Sasarannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari. Menurut J.R Racco (2010) mengatakan peneliti yang menggunakan metode fenomenologis, harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, prasangka ataupun konsep. Pandangan, gagasan, asumsi, konsep yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara (bracketing) dan membiarkan partisipan untuk mengungkapkan semua pengalamannya, sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut. Peneliti juga harus mengenal dan memahami konteks pengalaman partisipan, sehingga penafsiran atas pengalaman itu akurat dan dapat menghasilkan nuansa dan teori baru, khusus dan unik.

Berdasarkan hal tersebut maka Hasil dari penelitian ini akan memperlihatkan sejauh mana peran perempuan di Nagari Pasie Laweh dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai salah satu sumber ekonomi alternatif bagi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sektor ekonomi merupakan salah satu prioritas utama pemerintah, hal itu dibuktikan dengan beberapa regulasi tentang ketahanan ekonomi di berbagai sektor termasuk sektor pertanian dan peternakan. Menyikapi hal tersebut seharusnya masyarakat sudah bisa merealisasikan program pemerintah dimaksud. Fenomena pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber alternatif ekonomi keluarga secara “tradisional” telah dilaksanakan semenjak dahulu oleh beberapa anggota keluarga tetapi sumber ekonomi alternatif ini tidak dikelola secara baik. Pemanfaatan pekarangan rumah hanya diperuntukan untuk keperluan sehari-hari, sehingga

pemanfaatannya sangat kurang dari segi peningkatan ekonomi keluarga. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan selama 2 hari, maka didapatkan beberapa data di daerah Pasie Laweh

A. Utilitas Pekarangan Rumah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian utilitas adalah faedah/manfaat/kegunaan. Sedangkan pekarangan rumah adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tempat tinggal, dan lahan ini apabila dimanfaatkan dengan baik akan memberikan nuansa terbaik bagi penghuninya, baik dari segi keindahan, lingkungan yang sejuk serta memberikan dampak kesehatan yang baik. Berdasarkan pengertian di atas maka pemanfaatan pekarangan rumah ke arah yang lebih baik akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Jika dikelola dengan baik, taman rumah dapat membawa manfaat bagi kehidupan keluarga, seperti: tempat bermain, tempat hiburan, sumber makanan, dan sumber pendapatan. Pemanfaatan kebun sayur di pedesaan dan perkotaan dapat mendukung ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan potensi pangan lokal masing-masing daerah. Secara umum fungsi pekarangan rumah dapat dilihat dari : a. Sumber pangan rumah tangga seperti sayuran, umbi-umbian, buah-buahan, b. ternak dan ikan, c. Sumber obat-obatan atau apotek hidup, d. Asal mula rempah-rempah, e. bumbu masakan, f. sumber pupuk organik, dan sumber keindahan/estetika.

Manfaat taman bagi keluarga antara lain; a. Memenuhi pangan keluarga, b. lumbung ternak, c. Apotik Hidup, d. menambah penghasilan, dan e. tempat rekreasi keluarga.

Utilitas pekarangan rumah yang cukup menjanjikan ini perlu adanya

kemauan dan semangat kerja bagi masyarakat untuk mengelola pekarangan rumah yang masih tersedia, sehingga manfaat dari ketersediaan pekarangan dapat memberikan kesejahteraan bagi penghuninya. Dari beberapa analisa, ada beberapa penggolongan pemanfaatan pekarangan rumah diantaranya:

No	Bidang Garapan	Objek Garapan	Sub Bidang Garapan
1	Peternakan	Peternakan besar/kecil	Peternakan ayam, Kambing, Sapi/kerbau, kelinci, Kolam ikan dll
2	Perkebunan	Tanaman	Tanaman hias dan buah-buahan
3	Kesehatan	Tanaman Obat-obatan	Jenis-jenis Tanaman obat keluarga (TOGA)
4	Pertanian	Makanan Pokok	Padi, ubi, Jagung dll
5	Rekreasi	Ruangan Hijau terbuka	taman hiburan keluarga skala besar dan kecil

Dari beberapa pengelompokkan pemanfaatan pekarangan dimaksud, penentuan jenis bidang garapan dimaksud disesuaikan dengan kondisi geografis dan ketersediaan sarana prasarana pendukung,

B. Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19

Perempuan memiliki potensi tak kalah hebat dalam membantu tercapainya pembangunan bangsa jika disokong dalam menemukan potensi dan penguatan diri mereka di berbagai bidang. Sehingga mereka tidak hanya berkutat pada kerja-kerja rumah tangga saja tapi juga turut berperan serta dalam

peningkatan ketahanan keluarga yang berorientasi pada pembangunan bangsa.

Pemerintah beberapa waktu ini menyadari hal ini. Salah satunya di bidang ekonomi, bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang tampak dalam integrasi penguatan potensi perempuan ke dalam RPJMM 2020-2024, tentang peningkatan kualitas SDM. Perempuan juga merupakan manusia yang juga perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sehingga mereka terhindar dari stigmatisasi, stereotip, kekerasan seksual terhadap perempuan dan kehidupan sosial lainnya.

Pada masa pandemi Covid-19 dari tahun 2020 hingga sekarang terjadi penurunan perekonomian masyarakat Indonesia karena terjadi pemangkasan lapangan kerja besar-besaran di mana-mana. Dalam menghadapi masalah seperti ini perempuan juga dituntut memikirkan solusi dan mampu membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Bahkan, kalau dapat ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan menangkap peluang-peluang usaha yang tercipta sesuai dengan kebutuhan masa pandemi. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi pekarangan rumah masing-masing.

Utilitas pekarangan rumah termasuk salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar yang bisa digarap atau dimanfaatkan oleh kaum perempuan dalam menumbuhkembangkan ekonomi keluarga, apalagi jika dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan pekarangan ini secara kualitas menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini dipicu oleh peraturan pemerintah tentang pembatasan ruang gerak dan *social distancing* masyarakat secara umum, pembatasan ruang gerak masyarakat berdampak kepada aktivitas kaum perempuan di luar rumah. Kondisi-kondisi yang terjadi dimaksud akan

membawa kepada pola pikir dan pola kerja.

Pemanfaatan pekarangan dengan maksimal dilakukan dalam berbagai budidaya, mulai dari beternak seperti beternak ayam, kambing dan ikan, burung serta hewan ternak lainnya. Selain beternak juga bisa bercocok tanam. Aneka ragam tanaman dapat dibudidayakan di pekarangan rumah seperti umbi-umbian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Pembudidayaan ini jika ditekuni dengan serius dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein untuk keluarga. Pendekatan pembudidayaan ini dapat dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) yaitu dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal disertai dengan penggunaan pengetahuan lokal (*local wisdom*), sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga. Sumber pangan yang dihasilkan pun, terjaga kualitas gizinya, tanpa tercemar pestisida dan zat kimia lainnya yang dapat berakibat buruk pula bagi kesehatan manusia.

Berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan tersebut, perempuan dapat mengambil peran dalam menggerakkan bidang ekonomi kreatif. Terutama selama pandemi di mana orang tidak dapat keluar rumah. Perempuan bisa berperan dalam bidang ini mengingat banyak sektor yang terdampak khususnya di bidang ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa Covid-19 telah melemahkan ekonomi akibat sektor bisnis meredup, PHK di mana-mana. Hal ini mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Dalam kondisi yang tidak menentu tersebut, pemanfaatan pekarangan hadir sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dapat membantu keluarga sebagai komunitas terkecil di masyarakat untuk dapat bertahan hidup pada masa pandemi.

Tatanan hidup masyarakat pun berubah seperti cara bersosialisasi, masyarakat pun dituntut untuk aktif dan harus cepat beradaptasi di era pandemi dan transformasi digital.

C. Utilitas Pekarangan Rumah Oleh Kaum Perempuan Di Nagari Pasie Laweh

Keberadaan konsep wanita berhubungan erat dengan perubahan nilai keluarga, masyarakat, organisasi, pembangunan, adat, agama, kelestarian lingkungan, pengambilan keputusan dan peran ganda pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh kaum perempuan di Nagari Pasie Laweh masih bersifat tradisional atau belum diarahkan kepada pemanfaatan secara baik walaupun dalam segi ekonomi dapat membantu anggota keluarga, dari segi luas dan tempat dengan keadaan geografis serta dukungan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, maka secara implisit utilitas pekarangan sudah dapat menjadi sumber utama bagi kaum perempuan dalam membantu ekonomi.

Aspek keragaman komoditas yang ditanam di pekarangan menjadi salah satu aspek yang penting jika ingin melihat baik atau tidaknya sebuah pemanfaatan pekarangan. Semakin beragam lahan pekarangan ditanami suatu komoditas semakin baik pemanfaatan lahan pekarangan tersebut. Penganekaragaman atau diversifikasi pangan untuk pemenuhan pangan rumah tangga dalam pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi dan aman. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, jenis komoditas yang paling banyak dibudidayakan di pekarangan rumah tangga adalah sayuran. Para perempuan di Nagari Pasie Laweh lebih memilih jenis komoditas sayuran dalam budidaya di pekarangan mereka. Hal ini dikarenakan umur panen yang lebih pendek, mudah dibudidayakan serta sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

D. Dampak Utilitas Pekarangan Rumah di Nagari Pasie Laweh

Dampak utilitas pekarangan rumah agar lebih berdaya guna. Poin yang ingin dicapai adalah terjadinya peningkatan dan perkembangan kemampuan keluarga dalam hal ekonomi yang serta merta juga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari. Sebab jika sudah dapat menghasilkan panen untuk dijual, maka kebutuhan pangan keluarga juga telah terpenuhi terlebih dahulu. Hasil pangan yang dihasilkan pun lebih terjamin gizi dan kesehatannya terutama bagi tanaman yang dikelola secara organik. Jika utilitas pekarangan ini terlaksana dengan baik terwujudlah masyarakat sejahtera dan terwujud pula diversifikasi pangan serta pelestarian lingkungan.

Dalam usaha utilitas pekarangan ini, keterlibatan seluruh perempuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka ini maka akan timbul dampak yang dirasakan dari pemanfaatan pekarangan tersebut. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan pekarangan rumah tangga tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi

Utilitas pekarangan sebagai sumber produksi pangan dan pendapatan keluarga yang dikelola oleh kaum perempuan pada masa Covid-19 dapat meningkat dari aspek ekonomi. Namun, pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh kaum perempuan masih belum bisa untuk meningkatkan pendapatan karena produktivitas yang diusahakan hanya sedikit hal ini juga karena faktor keterbatasan lahan pekarangan yang dimiliki. Oleh karena itu, yang dibahas dari dampak ekonomi adalah pada aspek penghematan pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan yang didapat dari pemanfaatan pekarangan.

a. Penghematan Pengeluaran

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir setiap hari masyarakat mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan pangan baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya. Namun, permasalahan pasti bisa saja terjadi dan terkadang masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan. Untuk mengatasi hal tersebut, manusia mencari cara agar kebutuhan pangannya tetap tersedia. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan yang dimilikinya. Perempuan diharuskan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dimilikinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya aktivitas produktif di lahan pekarangan, paling tidak hasil pekarangan tersebut mampu untuk menghemat pengeluaran rumah tangga. Pada pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan dan jenis komoditas yang paling banyak dibudidayakan adalah sayur-sayuran untuk kebutuhan dapur seperti bawang merah, sawi, cabai, tomat, dan lain-lain. Dengan adanya hasil sayur-sayuran dari pekarangan mampu mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran yang dihasilkan pada pekarangan

b. Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan merupakan hal dasar dalam memenuhi keberlangsungan hidup dan harus segera terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan makhluk hidup khususnya manusia menjadi faktor dasar dalam melakukan usahanya. Pada umumnya, manusia membutuhkan setidaknya tiga jenis macam kebutuhan, yakni sandang pangan dan papan. Dalam utilitas pekarangan rumah, setidaknya perempuan diharuskan untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk bisa memenuhi kebutuhan khususnya pangan. Pada umumnya, perempuan di Nagari Pasie Laweh memanfaatkan

pekarangannya dengan menanaminya dengan sayur-sayuran. Mereka memilih jenis tersebut karena lebih mudah, berumur pendek dan sesuai dengan kebutuhan. sehingga pemenuhan kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari cukup bisa diambil dari hasil pekarangan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan terhadap dampak utilitas pekarangan rumah menyatakan bahwa hasil dari pemanfaatan pekarangan yang dilakukan perempuan di Pasie Laweh mampu memberikan penghematan terhadap pengeluaran terhadap kebutuhan pangan serta mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan dampak ekonomi yang ditimbulkan bahwa utilitas pekarangan ini memang belum dapat dijadikan sebagai alternatif penyedia bahan pangan dalam jumlah banyak, namun dapat berperan sebagai penyokong terhadap sumber pangan tertentu dan memperkuat ketahanan pangan secara umum. Kesejahteraan keluarga meningkat karena terjadi penghematan pengeluaran sekitar 25,46% dari pengeluaran yang sebelumnya dialokasikan untuk kebutuhan pangan masing-masing keluarga di Pasie Laweh.

2. Dampak Lingkungan

Adanya penerapan-penerapan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dari oleh kaum perempuan seperti bisa mengelola pekarangan atau halaman rumahnya agar asri, teratur sehingga terlihat indah dan menciptakan kenyamanan bagi penghuninya serta pengurangan limbah rumah tangga. Dalam aspek lingkungan yang dibahas adalah pada menciptakan kenyamanan pada tempat tinggal dan pengurangan limbah rumah tangga.

a. Menciptakan Kenyamanan Rumah

Dalam utilitas pekarangan rumah untuk budidaya tanaman, banyak dampak yang dapat dirasakan seperti memberi keindahan, kerapihan dan keasrian pekarangan rumah. Perempuan dan anggota keluarga merasakan keasrian serta hiburan dalam merawat tanaman yang memberi rasa nyaman. Dampak lain yang menyebabkan adanya kerapihan pada pekarangan rumah, bisa dikatakan pemanfaatan pekarangan memberikan dampak lingkungan yang membuat kenyamanan pada penghuninya rumah seperti keasrian, keindahan dan kerapihan rumah. Selain itu, pemanfaatan pekarangan memberikan kenyamanan lain seperti hiburan tersendiri bagi mata yang memandang. Hal serupa diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiesling dan Maning bahwa selain untuk pemenuhan kebutuhan, tujuan untuk pemanfaatan pekarangan adalah untuk menciptakan keindahan dan menyalurkan hobi yang menyenangkan.

b. Pengurangan limbah rumah tangga

Kebersihan lingkungan rumah yang tidak terjaga dengan baik akan menimbulkan berbagai permasalahan, di antaranya mengganggu pemandangan serta menjadi sarang penyakit. Setiap rumah pasti memiliki limbah rumah tangga yang dihasilkan, baik dari aktivitas individu ataupun dari ternak yang dibudidayakan. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman, limbah rumah tangga bisa direduksi dan diolah menjadi pupuk organik untuk kebutuhan budidaya di pekarangan, seperti pengelolaan kotoran ternak.

Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik pada yang berdampak pada pengurangan limbah bisa membantu mengurangi ketersediaan limbah rumah tangga. Dengan adanya kebutuhan pupuk organik pada budidaya di pekarangan, alternatif untuk

memenuhi kebutuhan pupuk tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Menurut Fauzi dan Anna (2002), kandungan hara atau mineral dalam sampah organik hijau maupun hewan beragam, baik unsur makro maupun mikro yang bermanfaat sehingga limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk organik setelah diolah kembali. Sehingga, limbah rumah tangga yang dimiliki oleh dapat dikurangi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai utilitas pekarangan rumah tangga yang dilaksanakan di Nagari Pasie Laweh dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pemanfaatan lahan pekarangan menunjukkan hasil yang cukup baik berdasarkan indikator yang dipakai.

Indikator dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada penggunaan pupuk organik dalam pemanfaatan pekarangan sedangkan persentase terendah terlihat pada minimnya penggunaan teknologi terkini dalam pemanfaatan pekarangan rumah tangga. Selain itu dampak pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan dari aspek ekonomi, dapat dilihat pada terjadinya penghematan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan karena beberapa telah dapat dipenuhi dengan tanaman yang ditanam di pekarangan rumah. Sehingga perempuan di Nagari Pasie Laweh dapat melakukan pengeluaran untuk kebutuhan pangan. Ini secara tidak langsung dapat memperkuat ketahanan keluarga secara khusus dan memperkuat ketahanan masyarakat secara umum.

Sejalan dengan indikator pada aspek ekonomi tersebut, indikator pemenuhan kebutuhan juga terlihat beriringan, Tanaman yang ditanam ternyata mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Masyarakat cukup

terbantu dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga atau setidaknya membantu bertahan selama masa pandemi. Sementara dari aspek dampak sosial proses utilitas pekarangan rumah ini mampu menjalin komunikasi dalam masyarakat seperti saling sharing mengenai berbagai permasalahan di pekarangan rumah serta berdialog terkait hal-hal yang bersifat persuasif atau yang sifatnya mengajak dalam memanfaatkan pekarangan.

Hal lain yang juga tumbuh dalam proses utilitas pekarangan adalah menumbuhkan rasa serta kebiasaan berbagi hasil tanaman yang ditanam oleh masyarakat di pekarangan mereka masing-masing. Sedangkan aspek terakhir adalah dampak lingkungan. Tanaman yang ditanam di sekitar pekarangan rumah masyarakat juga memberikan aspek kenyamanan pada penghuninya diantaranya rumah menjadi asri indah dan rapi. Selain itu, juga terjadi pengurangan limbah rumah tangga. Karena pemanfaatan pekarangan rumah secara tidak langsung membantu mengelola sampah rumah tangga. Limbah rumah tangga organik tidak lagi menjadi limbah yang mengganggu namun telah dimanfaatkan menjadi menjadi pupuk.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andrianyta et al. 2016. *Dampak Pemanfaatan Pekarangan Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ashari et al. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan*

Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

- Badan Ketahanan Pangan. 2014. *Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta
- J. R. Raco, *metode penelitan kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. (Grasindo Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia), Jakarta, 2010
- Niken Nurwati, dkk (2015), *Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru* Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 11 No. 2, Februari 2015
<file:///C:/Users/Asus/Downloads/1259-Article%20Text-2309-1-10-20180525.pdf>
- Sophia Dwiratna n.p , dkk. *Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari* Jurnal Abdimas [p-ISSN: 1410-2765 | e-ISSN 2503-1252] Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Semarang as the application of science communication technology, sports, culture, and arts in empowering the community.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/10984>
- Suaedi, Nurhilal, dkk, *Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk*

Tanaman Pangan, Jurnal
perbal Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto
Palopo Volume 2 No. 3 Oktober
2013,
<https://core.ac.uk/download/pdf/267087394.pdf>
